

Penentuan Lokasi Pengembangan Kawasan Agropolitan dan Penentuan Komoditas Unggulan di Kabupaten Jember

Katarina Asti Noviana (Mahasiswa), Anifatul Hanim (DPU), Fajar Wahyu Prianto (DPA)
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
Email : katarinaasti01@gmail.com

Abstrak

Sektor pertanian di kabupaten Jember dari tahun ketahun menempati di posisi pertama, sehingga sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar dalam perekonomian kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari kecamatan yang menjadi pengembangan kawasan agropolitan, setelah itu mencari komoditas unggulan yang ada di kawasan agropolitan. Pusat pengembangan kawasan Agropolitan dan penentuan sektor unggulan di kabupaten Jember diharapkan mampu merangsang daerah lain untuk tumbuh dan berkembang. Penelitian ini menggunakan alat analisis skalogram yang berguna mencari kecamatan unggulan dengan menghitung komoditas yang ada di semua kecamatan yang ada di kabupaten Jember. Analisis yang kedua menggunakan analisis LQ, tujuan dari analisis ini untuk mencari komoditas mana yang unggul. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi sektor yang sangat berperan besar pada perekonomian kabupaten bahkan kecamatan. Peran pemerintah perlu untuk mengatur investasi supaya bisa memajukan sektor pertanian yang ada di seluruh wilayah kabupaten Jember khususnya untuk kawasan pengembangan agropolitan.

Kata kunci: pengembangan kawasan agropolitan, komoditas unggulan, Jember dalam angka.

Abstract

The agricultural sector in the district of Jember from year to year occupying the first place, so that the agricultural sector becomes the largest contributor in the economy of Jember district. The purpose of this study is to search for the sub-districts which become agropolitan regional development, then searching for superior commodities in agropolitan region. The agropolitan regional development center and determination of superior sector in district of Jember is hoped to be able to stimulate other regions to grow and develop. This study uses analysis tool called schallogram that is used to search for superior sub-districts by counting the available commodities in all sub-districts in Jember. The second analysis uses LQ analysis, the purpose of this analysis is to search which commodity is more superior. It can be concluded that the result of this study shows that agricultural sector becomes the sector which plays a major role on the economy of both, district and sub-district. The government role is needed to regulate the investment in order can advance agricultural sector in the entire region of Jember district especially for the region of agropolitan development.

Keywords : *The development of the agropolitan, leading commodity, Jember in number.*

Pendahuluan

Tujuan pengembangan wilayah adalah salah satunya dengan meratanya kesejahteraan masyarakat antar wilayah. Untuk melihat masyarakat sudah sejahtera apa belum dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi wilayah, yang merupakan pertambahan dari pendapatan masyarakat secara keseluruhan pada wilayah tersebut. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat di daerah pedesaan yang memilih bekerja di kota dan membelanjakan pendapatannya di kota. Hal inilah yang mempengaruhi pertumbuhan wilayah, sebab desa tidak menikmati hasil pendapatan masyarakatnya. Masyarakat beranggapan bekerja di kota dapat memperbaiki perekonomian atau kehidupan mereka. Anggapan ini salah, dampaknya pertumbuhan desa akan menurun drastis dan menimbulkan ketimpangan antara desa dan kota. Desa merupakan pusat

pemenuhan pangan, tenaga kerja, pemenuhan bahan baku industri dan masih banyak yang lainnya. Jika disimpulkan desa adalah pusat pemenuhan kebutuhan kota.

Wilayah perencanaan atau wilayah program sangat penting artinya jika dikaitkan dengan masalah-masalah kebijakan pembangunan wilayah. Tata ruang perencanaan sebagai alat untuk mencapai sasaran pembangunan yang telah ditetapkan. Pembagian wilayah perencanaan disusun berdasar pada analisis pembangunan sektoral yang terlokalisasikan pada satuan lingkungan geografis, merupakan satuan wilayah pengembangan di mana program-program pembangunan dilaksanakan. Disamping kriteria homogenitas dan fungsionalitas terdapat pula variable lain yang digunakan untuk menentukan batas-batas wilayah yaitu uniformitas intensitas, namun mengingat pertimbangan praktis dalam ketersediaan data,

maka penentuan batas-batas wilayah akan mendasarkan pada wilayah administrasi (pemerintah). Konsep wilayah perencanaan meliputi wilayah modal yang mempunyai ciri yaitu terdapat suatu pusat sentral dan daerah komplementer di sekitarnya lengkap dengan jaringan-jaringan pasar. (Adisasmita, 2006:195)

Sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal: menyediakan surplus pangan yang semakin kian besar pada penduduk yang kian meningkat, meningkatkan permintaan akan produksi industri dan dengan demikian mendorong diperluasnya sektor sekunder dan tersier, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus menerus, meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi Pemerintah dan memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan. (Jhingan, 2003:362)

Kabupaten Jember sendiri masuk dalam kluster Agropolitan Ijen, dimana bukan hanya kabupaten Jember saja yang termasuk dalam kluster Agropolitan Ijen masih ada tiga kabupaten lainnya, antara lain adalah kabupaten Situbondo, kabupaten Bondowoso, dan kabupaten Banyuwangi. Kluster kewilayahan ditetapkan menjadi dasar sasaran kebijakan pengembangan kewilayahan dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, sosial dan budaya di seluruh wilayah Jawa Timur. Penetapan kluster dirumuskan berdasarkan arah pembangunan kewilayahan Jawa Timur yaitu sebagai pusat agrobisnis terkemuka yang disinkronisasikan dengan agenda pembangunan tahun 2014-2019 yang difokuskan pada pengembangan kawasan strategis, utamanya kawasan strategis agropolitan, kawasan agroindustri, kawasan metropolitan dan kawasan tertinggal. (RPJMD Jatim, 2009-2014).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Zainuri (2001), dimana tujuan dari penelitian deskriptif ini membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkat dalam bentuk skoring. Data kuantitatif dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data diskrit (data yang diperoleh dari hasil menghitung atau membilang namun bukan mengukur) dan data kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran. (Zainuri, 2001:94)

Unit analisis dalam penelitian ini adalah wilayah kawasan agropolitan di Kabupaten Jember. Untuk populasinya sendiri adalah potensi dari setiap kecamatan di wilayah Kabupaten Jember. Isinya semua kecamatan yang ada di Kabupaten Jember, satuannya kecamatan yang paling berpotensi di Kabupaten Jember dan cakupannya adalah Kabupaten Jember. Sedangkan sampel dari

penelitian ini adalah semua Kecamatan yang ada di kabupaten Jember, sebanyak 31 kecamatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skalogram dan LQ (Location Quotient). Skalogram digunakan untuk menentukan kecamatan yang berpotensi sebagai lokasi pengembangan kawasan agropolitan menggunakan analisis Skalogram. Diolah dengan cara di range skaling, hasil range skaling di jumlah lalu dirangking. Ranging di ambil dari yang tertinggi namun sampai 5 besar saja (1-5), setelah itu di range skaling lagi dari setiap subsektor pertanian (tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan hasilnya, dan perikanan), petani pemilik lahan, serta petani gurem. Langkah yang terakhir adalah hasil akhir dari subsektor pertanian dan lainnya di range skaling, di jumlah, dan dirangking lagi, setelah itu akan mendapatkan kecamatan paling tertinggi, kecamatan inilah yang menjadi "leading sektor".

Berikutnya adalah LQ (Location Quotient) yang digunakan untuk melihat komoditas-komoditas unggulan pada kecamatan yang menjadi pusat kawasan agropolitan. Rumus LQ sebagai berikut:

$$LQ = \frac{(X_{ij}/X_i)}{(X_j/X)}$$

Dimana :

- LQ= Location Quotient (Kuosisen Lokasi)
- X_{ij} = produksi jenis komoditas ke-j pada Kecamatan
- X_i = produksi total pertanian Kecamatan
- X_j = produksi total jenis komoditas ke-j Kabupaten
- X = produksi total pertanian Kabupaten

1. Jika nilai $LQ > 1$, menunjukkan terjadinya konsentrasi produksi pertanian di tingkat kecamatan secara relatif besar dibandingkan dengan total kabupaten atau terjadi pemusatan aktivitas di kecamatan.
2. Jika nilai $LQ = 1$, maka pada kecamatan mempunyai aktivitas pertanian setara dengan kabupaten.
3. Jika nilai $LQ < 1$, maka kecamatan yang berpotensi mempunyai pangsa relatif lebih kecil dibandingkan dengan aktivitas pertanian kabupaten, atau telah terjadi defisit produksi di kecamatan yang berpotensi.

Hasil Penelitian

1. Analisis Data Skalogram

Analisis Skalogram merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan daerah dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat. Perkembangan dari setiap wilayah berbeda-beda, semakin tinggi perkembangan suatu wilayah maka wilayah tersebut semakin mampu untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat. Pelayanan yang dimaksud adalah ketersediaan fasilitas-fasilitas yang ada di wilayah tersebut yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi, aktivitas sosial, dan

pemerintah. Analisis skalogram berguna untuk menentukan wilayah atau kecamatan yang dijadikan sebagai pusat pertumbuhan. Daerah pusat pertumbuhan merupakan daerah yang dapat merangsang daerah terbelakang dan daerah yang dapat memenuhi kebutuhan daerah lainnya.

2. Analisis Data LQ

Location quotient (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional atau pun regional. Banyak variabel yang bisa diperbandingkan dalam analisis LQ, namun yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. LQ digunakan untuk menunjukkan adanya keunggulan komparatif, serta untuk melihat secara langsung apakah komoditi tersebut memiliki prospek untuk diekspor atau tidak. Komoditi yang dapat diekspor tidak diberikan subsidi atau bantuan khusus oleh daerah yang bersangkutan melebihi yang diberikan untuk daerah-daerah lainnya.

Pembahasan

Kecamatan Gumukmas merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah selatan kabupaten Jember. Potensi alam dengan daratan ngarai yang subur menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama di kecamatan Gumukmas. Subsektor tanaman pangan menjadi andalan Gumukmas dan luas lahan pertaniannya pun tidak mengalami perubahan. Kondisi wilayah kecamatan Gumukmas yang berada di pesisir pantai, sangat memungkinkan produk-produk pertanian hortikultura dapat memperoleh hasil yang besar. Kebutuhan masyarakat sekitar akan hasil pertanian hortikultura tersebut pun dapat terpenuhi.

Subsektor peternakan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas gizi masyarakat di kecamatan Gumukmas. Masyarakat Gumukmas bermata pencaharian sebagai buruh tani. Namun selain itu ada alternatif utama sebagai mata pencaharian tambahan yaitu sebagai peternak hewan seperti sapi, kerbau, kambing, domba, ayam petelur, ayam pedaging dan ayam pedaging.

Subsektor perikanan kecamatan Gumukmas juga menjadi salah satu unggulannya. Letak geografis kecamatan Gumukmas yang berbatasan dengan samudera Indonesia dan ketersediaan air yang melimpah sepanjang tahun, membuat subsektor perikanan sangatlah menjanjikan sebagai penopang pendapatan masyarakat. Dilihat dari pembenihan ikan tawar yang semakin berkembang dan bertambahnya luas kolam, perikanan darat juga menjadi komoditas unggulan.

Menurut Perroux (1955), pembangunan tidak dapat terjadi dimana-mana secara serentak, tetapi muncul ditempat-tempat tertentu dengan intensitas yang berbeda. Melalui pusat pertumbuhan itulah pembangunan akan menyebar dan berdampak berbeda pada perekonomian

secara keseluruhan. Teori ini menyarankan keperluan untuk memusatkan investasi dalam sejumlah sektor kecil sebagai sektor kunci di beberapa tempat tertentu. Dalam memusatkan usaha pada sejumlah sektor dan tempat yang kecil diharapkan pembangunan akan menjalar pada sektor lain pada seluruh wilayah, dengan demikian sumber-sumber material dan tenaga kerja yang digunakan dapat dimanfaatkan lebih baik dan lebih efisien.

Hasil analisis Skalogram menunjukkan bahwa daerah yang menjadi pengembangan kawasan agropolitan adalah kecamatan Gumukmas. Kecamatan Gumukmas unggul dalam sub sektor tanaman pangan dan perikanan. Perlunya peran pemerintah dalam mengaturnya, agar Gumukmas tetap menjadi daerah pengembangan kawasan agropolitan sehingga dapat diikuti daerah lainnya untuk berkembang. Sektor pertanian di kecamatan Gumukmas sangat bagus jika lebih dikembangkan lagi dengan memanfaatkan sektor-sektor lainnya untuk lebih mengembangkan kecamatan Gumukmas. Sub sektor perikanan bisa bekerjasama dengan sektor industri pengolahan untuk menambah nilai jual dari hasil perikanan begitu juga yang lainnya. Dalam pembangunan suatu industri juga di butuhkan modal sehingga dibutuhkan dari pihak keuangan dan jasa perusahaan. Diharapkan sektor pertanian dapat mendorong sektor lainnya dalam pembangunan ekonomi di kabupaten Jember.

Menurut Harry W. Richardson untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah, salah satu teknik yang digunakan adalah kuosien lokasi (location quotient atau LQ). LQ, digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialis sektor-sektor basis dan unggulan (leading sectors). Sektor basis suatu daerah yang bertambah banyak akan menambah arus pendapatan untuk daerah yang bersangkutan. Dampaknya permintaan terhadap barang dan jasa bertambah dan meningkatkan investasi yang menimbulkan kenaikan volume kegiatan untuk sektor yang bukan basis. Dalam penelitian ini LQ digunakan untuk melihat komoditas yang basis, karena untuk melihat komoditas mana yang menjadi komoditas unggulan. Jika suatu wilayah mengetahui komoditas basisnya, akan lebih baik jika di kembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Pertumbuhan ekonomi wilayah akan merangsang pertumbuhan ekonomi wilayah untuk daerah lainnya, sehingga akan menguntungkan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasn yang sudah dijelaskan dari bab 4, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut : berdasarkan analisis skalogram dalam mencari kecamatan yang menjadi "leading sektor" di kabupaten Jember. Kecamatan Gumukmas dari subsektor tanaman pangan komoditas basisnya seperti cabe rawit, cabe besar, buah salak, bumbu dapur seperti lengkuas, dan kunyit dengan nilai sebesar 1,00. Sub sektor perikanan komoditas basisnya adalah rumah tangga yang budidaya ikan dan jenis budidaya, luas area budidaya dan jenis budidaya, serta luas area budidaya dan jenid budidaya ikan

tawar masing-masing sebesar 1,00. Hal ini di karenakan letak geografis wilayah kecamatan Gumukmas yang strategis untuk subsektor perikanan.

Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) terhadap komoditas unggulan yang ada di kecamatan Gumukmas. Sub sektor tanaman pangan komoditas unggulannya berdasarkan rata-rata LQ adalah cabe besar, cabe rawit, tomat, sawi, terung, bayam, semangka, jambu air, nangka, sirsat, salak, sukun, mawar, jahe, lengkuas, kencur, kunyit, temu lawak, temu ireng, jagung, dan ubi jalar. Subsektor perkebunan komoditas unggulannya berdasarkan rata-rata LQ adalah kelapa dan kapuk, masing-masing komoditas sebesar 1,33 dan 1,52. Subsektor peternakan komoditas unggulannya berdasarkan rata-rata LQ adalah populasi dan jenis unggas sebesar 1,01. Subsektor perikanan komoditas unggulannya berdasarkan rata-rata LQ adalah luas area dan jenis budidaya ikan serta luas dan jenis budidaya ikan tawar, masing-masing komoditas sebesar 2,95 dan 1,61.

Untuk komoditas unggulan atau basis di kecamatan Gumukmas, lebih baik jika komoditas diberikan nilai tambah. Dengan begitu pemanfaatannya akan maksimal dan menambah pendapatan kecamatan. Menggali potensi pertanian dengan mengacu pada prinsip berawasan lingkungan supaya tidak terjadi kerusakan lingkungan. Sehingga suatu saat komoditas unggulan yang ada tetap menjadi unggulan dan kualitasnya tetap terjaga. Dalam hal ini perlunya peran pemerintah atau organisasi untuk memberikan wawasan dan pengetahuan. Peran pemerintah dibutuhkan dalam sosialisasi tentang tanaman pertanian dan pupuk organik untuk menjaga unsur hara dalam tanah. Hal ini perlu dilakukan guna meningkatkan produktivitas dan agar tanah tetap terjaga kualitasnya. Pengadaan laboratorium tanah dan air guna mengetahui keadaan tanah, sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi tanah dan air di daerah Gumukmas. Tanah dan air berperan penting dalam pertanian, dengan tetap menjaga kualitas tanah dan air siklus hidup tanaman pertanian akan tetap berlangsung. Memberikan sarana dan prasarana yang baik supaya dapat dimanfaatkan, hal ini perlu dilakukan mengingat sarana dan prasarana dapat mempermudah proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Daftar Pustaka

BUKU

Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah. Edisi Revisi. Graha Ilmu: Yogyakarta.
Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2012. Kabupaten Jember dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2013. Kabupaten Jember dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kabupaten Jember dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.

..... 2014. Kecamatan Kencong dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Gumukmas dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Puger dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Wuluhan dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Ambulu dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan dalam Tempurejo dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Silo dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Mayang dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Mumbulsari dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Jenggawah dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Ajung dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Rambipuji dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Balung dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Umbulsari dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Semboro dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Jombang dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Sumberbaru dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Tanggul dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Bangsalsari dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
..... 2014. Kecamatan Panti dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.

- 2014. Kecamatan Sukorambi dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
- 2014. Kecamatan Arjasa dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
- 2014. Kecamatan Pakusari dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
- 2014. Kecamatan Kalisat dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
- 2014. Kecamatan Ledokombo dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
- 2014. Kecamatan Sumberjambe dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
- 2014. Kecamatan Sukowono dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
- 2014. Kecamatan Jelbuk dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
- 2014. Kecamatan Kaliwates dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
- 2014. Kecamatan Sumpalsari dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
- 2014. Kecamatan Patrang dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember: Jember.
- Dewi, A.N.A. 2013. Pengembangan Kawasan Agropolitan Ambulu Balung (AMBAL) Kabupaten Jember. Jember: Universitas Jember Volume 1 Nomor 1.
- Januar, Jani. 2005. AGROPOLITAN, Konsep, Teori, Strategis, dan Implementasi. Fakultas Pertanian Universitas Jember: Jember.
- 2006. AGRIBISNIS, Teori, Strategi, Konsep dan Implementasi. Fakultas Pertanian Universitas Jember: Jember.
- Jember University Press. 2012. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember University Press: Jember.
- Jhingan, M.L. 2003. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2011. Penyusunan Pengembangan Model Agropolitan Dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Wilayah Berbasis Agribisnis. Lembaga Penelitian Universitas Jember: Jember.
- Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasinya. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Universitas Jember. 2012. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. UPT Penerbitan Universitas Jember: Jember.
- Zainuri, 2001. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Jember: Jember.
- JURNAL :**
- Nainggolan, Pandapotan T.P. Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1 No. 12*.
<https://www.google.com/search?q=analisis+skalo+gram&hl=enUS&prmd=ivns&ei=9Gr5VaqgOteIuASe0ZfYAQ&start=10&sa=N>
16 September 2015, pukul 20.44
- Aplikasi Model Static dan Dinamyc Location Quotient Dan Shift Share Dalam Perencanaan Ekonomi Regional (Studi Kasus Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Ekonomi Regional Vol. 2. No. 2, September 2007*.
<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/eko-regional/article/viewFile/378/381>
10 September 2015, pukul 10.40
- Syaiful, dkk. 2014. Analisis Sektor Basis Dengan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Batang hari. *Jurnal Perspektif dan Pembangunan Daerah Vol. 2 Nov. 1, Juli-September 2014*.
<http://online-journal.unja.ac.id/index.php/JES/article/view/1881>
12 September 2015, pukul 11.46
- Saragih, Bungaran. Suara Agribisnis: Kumpulan Pemikiran. PT Permata Wacana Lestari: Jakarta
- Sirojuzilam, D.S. 2013. Potensi Wilayah Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 3, Februari 2013*.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=58585&val=4119>
7 September 2014, pukul 8.52
- INTERNET:**
- <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=58585&val=4119>
(Rabu 11 Februari 2015, pukul 18.50)
- RPJMD JATIM. 2009-2014. www.jatimprov.go.id
(Kamis 22 Februari 2015, pukul 20.10)
- <http://jemberkab.bps.go.id/webbeta/frontend/linkTabelStatistik/view/id/52>
(Selasa 14 April 2015, pukul 12.35)
- <http://el-anshary212.blogspot.co.id/2014/03/Perbedaan-keunggulan-kompetitif-dan-komparatif.html>
(Selasa 15 September 2015, pukul 14.49)
- <http://jeleko.blogspot.co.id/2014/03/teori-konsetris-dan-teori-sektor-dalam.html>
(Selasa 15 September 2015, 16.13)
- <http://rikadwikurniasih.com/2012/04/pengantar-teori-kutub-pertumbuhan-francois-perroux/>
(Selasa 15 September, 2015 21.16)
- <http://www.slideshare.net/ameliapuspasari52/klaster-industri-dan-aglomerasi>
(Kamis 17 September 2015, pukul 20.54)